

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anemia defisiensi zat besi merupakan gangguan gizi yang kerap kali terjadi pada wanita usia subur dikarenakan proses menstruasi yang dialami rutin oleh mereka perbulannya, yang jika dibiarkan anemia defisiensi zat besi tersebut dapat berlanjut hingga pada periode waktu dimana wanita tersebut mengalami kehamilan sehingga dapat berisiko menyebabkan beberapa permasalahan kesehatan bagi ibu maupun janin yang akan dilahirkan yaitu meningkatkan risiko prematuritas, meningkatkan risiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), meningkatkan risiko infeksi, serta meningkatkan risiko kematian bayi dan ibu (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa penyebab utama kematian ibu yaitu *prolonged labour* (persalinan lama), infeksi, dan perdarahan dapat disebabkan karena anemia defisiensi zat besi (Widoyoko & Septianto, 2020). Salah satu akibat dari anemia defisiensi zat besi ditunjukkan dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, jika merujuk pada *Millennium Development Goals* (MDGs), seharusnya pada tahun 2015 angka kematian ibu adalah 102 per 100.000, tetapi berdasarkan keterangan Ketua Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH) yaitu Meiwita Budhiansana, angka kematian ibu masih 305 per 100.000 kelahiran hidup yang berarti masih sangat jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada tahun 2030 AKI harus mencapai angka 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Kadar hemoglobin dibawah 11 g / dL pada ibu hamil berisiko lebih tinggi menyebabkan bayinya mengalami BBLR dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami anemia selama kehamilan dan morbiditas dan mortalitas lebih rentan terjadi pada Anak-anak yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Figueiredo et al., 2018).

Anemia defisiensi zat besi (fe) dapat dicegah dengan konsumsi bahan makanan yang tinggi kandungan zat besi dari sumber hewani, tetapi tidak seluruh

masyarakat memiliki kemampuan untuk mengonsumsi bahan makanan tinggi zat besi tersebut, sehingga diperlukan suplementasi zat besi dari tablet tambah darah (TTD) , untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyediakan pelayanan kesehatan ibu hamil khusus untuk mengatasi meningkatnya prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan , hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi wanita usia subur dan ibu hamil bahwa Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen yang diperuntukkan bagi wanita usia subur maupun wanita yang sedang hamil dengan aturan konsumsi satu tablet setiap minggunya dan satu tablet setiap harinya untuk wanita usia subur, dan dengan aturan konsumsi satu tablet setiap harinya atau paling sedikit 90 tablet bagi wanita hamil (Indonesia.Permenkes RI No. 88, 2014) .

Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia rata-rata belum mencapai target rencana strategis yaitu 95% , hanya Provinsi Bengkulu dan DKI Jakarta yang cakupannya lebih dari target yang telah ditetapkan ,Bengkulu dengan persentase 99,89% dan DKI Jakarta dengan persentase 98,26% , Salah satu Provinsi yang belum mencapai target rencana strategis adalah Provinsi Jambi, tercatat Provinsi Jambi baru mencapai angka 90,43% yang artinya belum mencapai angka rencana strategis yaitu 95% (Kemenkes RI, 2019). Pada Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2018, Kabupaten Tebo merupakan Kabupaten dengan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah Paling Rendah yaitu 89,35% (Dinkes Provinsi Jambi, 2019). Setelah penulis melakukan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo untuk mendapatkan data mengenai persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil, penulis mendapatkan data bahwa berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tebo tahun 2019, persentase cakupan pemberian TTD pada ibu hamil menurun 1,55% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu dari 89,35% menjadi 87,8% dengan persentase tertinggi yaitu 108,4% di Puskesmas Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir, dan persentase terendah yaitu 69,6% di Puskesmas Alai Ilir Kecamatan Rimbo Ilir.Di Kecamatan Rimbo Ilir hanya terdapat satu Puskesmas yaitu Puskesmas Alai Ilir. Jumlah ibu hamil yang di wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir sebanyak 542 orang dan jumlah

Asa Alamanda ,2021

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SUPLEMENTASI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU Hamil DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALAI ILIR KABUPATEN TEBO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) 90 buah hanya mencakup 377 orang saja yang jika dipersentasekan yaitu 69,6% (Dinkes Kabupaten Tebo, 2019). Cakupan jumlah ibu hamil yang mendapat TTD di Puskesmas Alai Ilir masih jauh dibawah target rencana strategis yang sudah ditetapkan Kementerian Kesehatan sebesar 95%, maka diperlukan upaya untuk mencapai target yang sudah ditetapkan tersebut di Puskesmas Alai Ilir .

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh penulis mengenai cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir, maka perlu dilakukannya evaluasi program pemberian TTD pada ibu hamil pada puskesmas tersebut untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan program serta untuk melihat penyebab dari tidak tercapainya target persentase cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tersebut. Diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat mengevaluasi pengimplementasian program tersebut dengan optimal sehingga dapat menemukan sumber penyebab dan solusi dari permasalahan yang ada.

I.2 Rumusan Masalah

I.2.1 Identifikasi Masalah

Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yang telah dibuat pemerintah belum terlaksana dengan maksimal ditunjukkan dengan angka persentase cakupan ibu hamil yang menerima tablet tambah darah di Indonesia baru 81,6% , yang masih jauh dari target Renstra (Rencana Strategis) yaitu 95% (Kemenkes RI, 2019). Salah satu Provinsi yang tidak mencapai target Renstra adalah Provinsi Jambi dengan persentase cakupan ibu hamil yang menerima tablet tambah darah sebesar 90,3% dan kabupaten dengan persentase terendah di Provinsi Jambi yaitu hanya 87,8%. Setelah mendapatkan data-data tersebut dari riset awal , peneliti melakukan Studi Pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo untuk mendapatkan data terkait dengan program Tablet Tambah Darah untuk ibu hamil ini, dan setelah dilakukan studi pendahuluan , peneliti mendapatkan data sekunder dari dokumen Kesehatan Kabupaten Tebo yaitu Profil Kesehatan Kabupaten Tebo 2019. Penulis menemukan data bahwa di Kabupaten Tebo, Puskesmas Alai Ilir adalah Puskesmas dengan persentase cakupan pemberian TTD pada ibu Hamil

Asa Alamanda ,2021

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SUPLEMENTASI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALAI ILIR KABUPATEN TEBO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

paling rendah yaitu dari 542 orang ibu hamil yang terdata, hanya 377 orang saja yang mendapatkan tablet tambah darah sesuai dengan program dan jika dipersentasekan yaitu hanya 69,6% (Dinkes Kabupaten Tebo, 2019). Dari hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakmaksimalan pelaksanaan program suplementasi TTD pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas tersebut ditunjukkan dengan rendahnya persentase cakupan ibu hamil yang menerima tablet tambah darah. Untuk mengetahui penyebab dari ketidakmaksimalan pelaksanaan program tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi kebermanfaatan pengimplementasian program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo. Diharapkan hasil evaluasi program dapat menunjukkan apa penyebab dari rendahnya persentase cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah pada wilayah kerja Puskesmas tersebut.

I.2.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan dasar hukum, tujuan dan sasaran program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo?
- b. Bagaimana pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab, sarana prasarana yang tersedia, dan pendanaan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo?
- d. Bagaimana hasil dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo?
- e. Bagaimana dampak dan manfaat dari hasil program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana efektivitas pengimplementasian program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi efektivitas dasar hukum, tujuan dan sasaran program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.
- b. Untuk mengevaluasi efektivitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab, sarana prasarana yang tersedia, dan pendanaan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.
- c. Untuk mengevaluasi efektivitas proses pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.
- d. Untuk mengevaluasi efektivitas hasil dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.
- e. Untuk mengevaluasi efektivitas dampak dan manfaat dari hasil program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat dirincikan sebagai berikut :

I.4.1 Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru dari bidang riset evaluasi dan menjadi penambah wawasan agar menjadi wadah peningkatan kualitas diri penulis sebagai mahasiswa.

I.4.2 Bagi Puskesmas Alai Ilir

Diharapkan sesudah dilakukannya penelitian di Puskesmas Alai Ilir , penelitian ini dapat memperkuat konsep dan menjadi wadah pengembang keilmuan Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo dalam menjalankan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sehingga dapat berjalan dengan efektif dan membawa manfaat khususnya di sektor kesehatan.

I.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo

Dapat menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten tebo dalam menetapkan kebijakan mengenai penyelenggaraan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan diharapkan mampu dijalankan secara sinergis bersama kebijakan lainnya sehingga berjalan secara efisien.

I.4.4 Bagi Program Studi S-1 Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mahasiswa lain ataupun dosen yang akan melakukan penelitian sejenis dan dapat menjadi wadah yang dapat memperluas jaringan kerja sama Program Studi S-1 Keperawatan dengan Puskesmas Alai Ilir.